



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Pemberdayaan Peran Orang Tua Dalam Rangka Program Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Sejak Dini (SIMUJI)

^KDede Arsista¹, Chrisni Oktavia Jusup¹, Fatimah Azzahrah Attamimi¹, Moch. Atmaji Windrianto¹, Siti Utami Dewi¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

Email Penulis Korespondensi (^K): dede.arsista@yarsi.ac.id
dede.arsista@yarsi.ac.id, chrisni.oktavia@yarsi.ac.id, fattimah.azzahra@yarsi.ac.id, moch.atmaji@yarsi.ac.id,
siti.utami@yarsi.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan peran orang tua dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi, memilih makanan, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Program SIMUJI (Sehat Gigi dan Mulut Sejak Dini) dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Islam Al Azhar 13 Rawamangun, Jakarta Timur, dengan melibatkan orang tua, guru, dan murid. Metode kegiatan berupa edukasi atau penyuluhan menggunakan media flipchart, pemeriksaan gigi, kegiatan menyikat gigi bersama, serta monitoring melalui grup WhatsApp. Tingkat pengetahuan orang tua diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Data dari 17 responden dianalisis menggunakan *paired t-test* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan orang tua meningkat dari $8,14 \pm 1,11$ pada pre-test menjadi $16,86 \pm 1,00$ pada post-test, dengan nilai $p < 0,0001$. Peningkatan yang signifikan juga ditemukan pada topik pertumbuhan gigi permanen pertama, perawatan gigi susu, penggunaan pasta gigi pada anak, waktu menyikat gigi, dan penanganan gigi susu berlubang. Namun, tidak ditemukan peningkatan yang signifikan pada topik makanan untuk tumbuh kembang anak ($p = 0,5795$). Kegiatan edukasi melalui program SIMUJI efektif meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak. Edukasi berkelanjutan, terutama mengenai pola makan dan pembatasan konsumsi gula, diperlukan untuk mendukung terbentuknya kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Kata kunci: Anak usia dini; edukasi Kesehatan; kesehatan gigi dan mulut; pengetahuan orang tua; SIMUJI

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 3 August 2026
Received in revised form: 25 August 2026
Accepted: 29 August 2026
Available online: 31 August 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Oral health in early childhood is strongly influenced by parents' knowledge and involvement in establishing healthy habits, including toothbrushing, appropriate food selection, and regular dental check-ups. The SIMUJI program (Healthy Teeth and Mouth from an Early Age) was implemented to improve parents' knowledge of maintaining their children's oral health. This community service activity was conducted at Al Azhar 13 Islamic Kindergarten, Rawamangun, East Jakarta, and involved parents, teachers, and students. The activities included oral health education using a flipchart, dental examinations, supervised toothbrushing, and follow-up monitoring through a WhatsApp group. Parents' knowledge was assessed using pre-test and post-test questionnaires. Data from 17 respondents were analyzed using a paired t-test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that the mean parental knowledge score increased from 8.14 ± 1.11 in the pre-test to 16.86 ± 1.00 in the post-test, with $p < 0.0001$. Significant improvements were also observed in knowledge related to the eruption of the first permanent teeth, primary tooth care, toothpaste use in children, appropriate toothbrushing times, and the management of dental caries in primary teeth. However, no significant improvement was found in the topic of food for child growth and development ($p = 0.5795$). The SIMUJI educational program was effective in improving parents' knowledge of children's oral health. Continuous education, particularly regarding dietary habits and sugar intake restriction, is necessary to support the development of healthy oral hygiene practices from an early age.

Keywords: Early childhood; health education; oral health; parental knowledge; SIMUJI

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam menunjang kesehatan secara keseluruhan. Pada anak usia dini, masalah gigi seperti karies, plak, dan penyakit gusi seringkali muncul akibat kurangnya perawatan yang tepat. Meskipun anak-anak dapat diperiksa oleh dokter gigi, peran orang tua sangatlah vital untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini. Pada masa kanak-kanak perawatan gigi sangatlah penting, karena kondisi ini dapat memengaruhi tumbuh kembang, kemampuan berbicara, dan kualitas hidup anak secara umum. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di Indonesia masih cukup tinggi, terutama karies gigi, yang sering kali disebabkan oleh kebiasaan makan yang tidak sehat serta kurangnya pemahaman mengenai perawatan kesehatan gigi sejak dini^{1,2,3}.

Pentingnya perawatan gigi dan mulut sedari kecil menjadi dasar utama bagi pelaksanaan program SIMUJI (Sehat Gigi dan Mulut Sejak Dini). Program ini bertujuan memberikan edukasi dan pemberdayaan kepada orang tua sebagai aktor utama dalam membangun kebiasaan sehat pada anak-anak mereka. Ketidaktahuan orang tua mengenai cara perawatan gigi dan mulut yang tepat pada anak, seperti cara menyikat gigi yang benar dan pemilihan waktu serta teknik menyikat yang efektif, menjadi salah satu penyebab tingginya angka masalah gigi dan mulut di kalangan anak-anak^{4,5,6}.

Selain itu, pola makan yang mengandung gula berlebih dan konsumsi makanan yang tidak seimbang sering kali juga memperburuk kondisi kesehatan gigi anak. Hal ini sering tidak disadari oleh orang tua, yang mungkin menganggap bahwa kerusakan gigi pada anak tidak berdampak jangka panjang. Faktanya, kesehatan gigi pada masa anak-anak sangat mempengaruhi kondisi kesehatan gigi pada usia dewasa. Orang tua memiliki peran utama dalam mengajarkan kebiasaan hidup sehat, termasuk menjaga kebersihan gigi dan mulut⁵. Namun, banyak orang tua yang kurang mendapatkan edukasi yang cukup tentang cara perawatan gigi anak yang benar

dan dampaknya jika diabaikan. Umumnya, orang tua menganggap masalah gigi pada anak tidak serius karena mengira gigi susu akan digantikan oleh gigi permanen. Pemahaman yang kurang tepat ini sering kali menyebabkan keterlambatan dalam perawatan, sehingga memperburuk kondisi kesehatan gigi anak^{6,7}. Vu dkk melaporkan bahwa pemahaman orang tua mengenai pentingnya perawatan gigi sulung masih belum optimal yaitu 316 orang tua anak prasekolah, hanya 31,7% yang mengetahui manfaat pemeriksaan gigi secara rutin. Penelitian Al-Batayneh dkk. juga menemukan bahwa 55% orang tua beranggapan bahwa gigi sulung tidak memerlukan perawatan karena nantinya akan digantikan oleh gigi permanen. Sebanyak 61,6% kunjungan anak ke dokter gigi dilakukan karena adanya rasa sakit, sementara hanya 12,6% dilakukan untuk pemeriksaan rutin. Temuan tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan pengetahuan orang tua dan kecenderungan pencarian perawatan setelah timbul keluhan, sehingga edukasi mengenai pentingnya mempertahankan kesehatan gigi sulung dan pemeriksaan gigi secara preventif perlu ditingkatkan.

Diperlukan sebuah program edukasi untuk memberdayakan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Dengan pemahaman yang benar, orang tua dapat mendampingi anak membentuk kebiasaan yang baik sejak dini. Program "Pemberdayaan Orang Tua untuk Kesehatan Gigi dan Mulut Anak" diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam merawat kesehatan gigi anak, serta menurunkan prevalensi masalah gigi dan mulut pada anak di masa mendatang. Dengan dilaksanakannya program SIMUJI, diharapkan orang tua dapat memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini. Edukasi dan pemberdayaan orang tua yang efektif akan memungkinkan mereka untuk mengarahkan anak-anak pada kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu menurunkan prevalensi masalah gigi pada anak-anak^{8,9,10}.

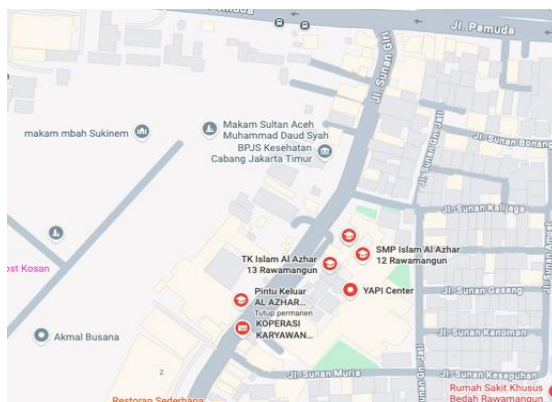
TK Islam Al Azhar 13 Rawamangun-Jakarta Timur terletak di kawasan yang tidak jauh dari Universitas YARSI sehingga memudahkan mobilitas dalam mengontrol terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh tim, diketahui bahwa sebagian besar siswa di sekolah ini memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, seperti mengkonsumsi makanan manis secara berlebihan dan tidak melakukan sikat gigi secara rutin. Sehingga dengan adanya sosialisasi akan menambah wawasan orang tua guna menumbuhkan kebiasaan sehat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini.

Program ini bertujuan untuk memperkuat peran orang tua dalam memastikan kesehatan gigi dan mulut anak melalui pelatihan langsung serta edukasi tentang cara-cara menjaga kebersihan gigi anak secara praktis, sehingga tercipta generasi yang sehat dan terbebas dari masalah kesehatan gigi dan mulut.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah edukasi atau penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* dilakukan pada kegiatan ini. Monitoring dilakukan untuk memantau

keberhasilan program yang dilakukan kepada peserta melalui pesan pendek yang dikirimkan ke WA grup peserta yang mengikuti kegiatan. Edukasi dilakukan dengan melibatkan mahasiswa program profesi FKG YARSI. Penyuluhan menggunakan flipchart yang berisi tentang Kesehatan gigi dan mulut dengan gambar-gambar yang menarik. Lokasi dan sasaran kegiatan adalah orang tua, guru dan murid TK Al Azhar 13 Rawamangun.



Gambar 1. Lokasi TK Al Azhar 13 Rawamangun

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi survei awal di TK Islam Al Azhar 13 Rawamangun untuk mengidentifikasi kebiasaan kesehatan gigi dan mulut siswa, penyiapan materi edukasi dalam bentuk flipchart, penyiapan kuesioner pre-test dan post-test, serta perlengkapan yang digunakan untuk pemeriksaan gigi dan kegiatan sikat gigi bersama.

2. Tahap Pelaksanaan

(1) Edukasi

Tingkat pengetahuan awal peserta diukur dengan menggunakan kuesioner pre-test sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan.

(2) Pemeriksaan gigi /sikat gigi bersama

Pemeriksaan gigi dilakukan terhadap murid TK Islam Al Azhar 13 Rawamangun untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulut. Setelah pemeriksaan, murid mengikuti kegiatan sikat gigi bersama dengan pendampingan tim dan mahasiswa program profesi FKG YARSI sebagai penguatan praktik pemeliharaan kebersihan gigi yang telah disampaikan pada sesi edukasi.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Menyebarkan kuesioner dan post-test untuk orang tua mengenai peningkatan pengetahuan mereka setelah mengikuti kegiatan serta monitoring dilakukan melalui grup WhatsApp peserta dengan pengiriman pesan singkat untuk memantau keberlanjutan penerapan pesan kesehatan gigi dan mulut setelah kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan pemberian kuesioner post-test kepada orang tua untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program SIMUJI (Sehat Gigi dan Mulut Sejak Dini) merupakan salah satu upaya edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak. Edukasi ini penting karena orang tua memiliki peran utama dalam membentuk kebiasaan anak sejak dini, terutama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, membimbing anak menyikat gigi, memilih makanan yang mendukung kesehatan gigi, serta membawa anak ke tenaga kesehatan apabila terdapat masalah pada gigi anak. Di Indonesia, urgensi edukasi kesehatan gigi dan mulut juga terlihat dari data Riskesdas 2018 yang mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, sedangkan masyarakat yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi hanya 10,2%. Selain itu, proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar masih rendah, yaitu 2,8%³. Data ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif, seperti edukasi kepada orang tua, sangat diperlukan agar perilaku menjaga kesehatan gigi dapat dibentuk sejak dini. Gambar 1 dan 2 merupakan kegiatan edukasi yang dilakukan di TK Al Azhar 13 Rawamangun.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi



Gambar 2. Peserta Penyuluhan

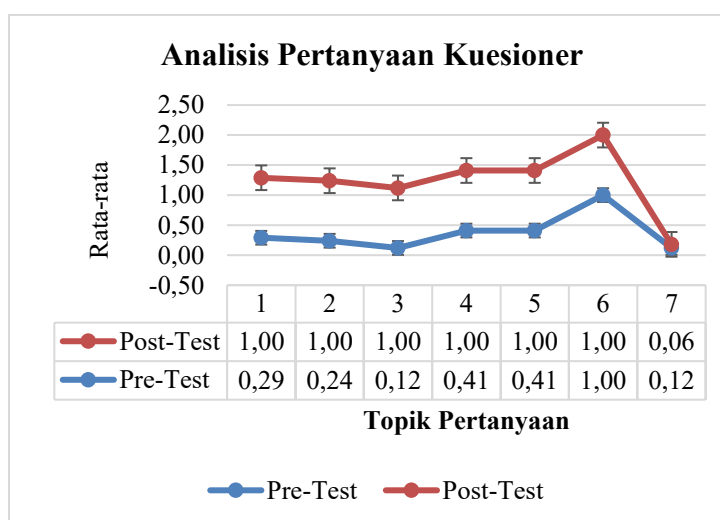
Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik terhadap 17 responden mengenai beberapa topik pertanyaan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Tabel 1. Analisis statistik topik pertanyaan kuesioner

No.	Topik Pertanyaan	n	Mean $\pm$ SD		Nilai-p
			Pre-Test	Post-Test	
1	Pertumbuhan gigi permanen pertama	17	0,29 $\pm$ 0,47	1 $\pm$ 0,00	<0.0001*
2	Perawatan gigi susu		0,24 $\pm$ 0,44	1 $\pm$ 0,00	<0.0001*
3	Penggunaan pasta gigi pada anak		0,12 $\pm$ 0,33	1 $\pm$ 0,00	<0.0001*
4	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi		0,41 $\pm$ 0,51	1 $\pm$ 0,00	<0.0001*
5	Penanganan gigi susu yang berlubang		0,41 $\pm$ 0,51	1 $\pm$ 0,00	<0.0001*
6	Tanda pertumbuhan gigi dewasa		1,00 $\pm$ 0,00	1 $\pm$ 0,00	-
7	Makanan untuk tumbuh kembang anak		0,12 $\pm$ 0,33	0,06 $\pm$ 0,24	0.5795

Paired t-test; Significance $p < 0,05$

Pada topik pertanyaan pertumbuhan gigi permanen pertama, nilai rata-rata meningkat dari $0,29 \pm 0,47$ pada pre-test menjadi $1,00 \pm 0,00$ pada post-test, dengan nilai $p < 0,0001$, yang menunjukkan perbedaan signifikan. Hal serupa juga terlihat pada topik pertanyaan perawatan gigi susu, penggunaan pasta gigi pada anak, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, dan penanganan gigi susu yang berlubang, yang seluruhnya mengalami peningkatan rata-rata menjadi $1,00 \pm 0,00$ pada post-test dengan nilai $p < 0,0001$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan edukasi. Pada topik pertanyaan mengenai tanda-tanda pertumbuhan gigi dewasa, nilai pre-test dan post-test sama-sama $1,00 \pm 0,00$, sehingga tidak terdapat perubahan nilai. Sementara itu, pada topik pertanyaan mengenai makanan untuk tumbuh kembang anak, nilai rata-rata menurun dari $0,12 \pm 0,33$ menjadi $0,06 \pm 0,24$, dengan nilai $p = 0,5795$.



Grafik 1. Analisis statistik topik pertanyaan kuesioner

Secara teori, kegiatan edukasi dalam program SIMUJI sejalan dengan konsep promosi kesehatan. Menurut Ottawa Charter, promosi kesehatan merupakan proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk meningkatkan kontrol terhadap kesehatannya dan memperbaiki derajat kesehatannya, dalam konteks

penelitian ini, orang tua tidak hanya diberikan informasi, tetapi juga diberdayakan agar mampu mengambil keputusan dan melakukan tindakan nyata, seperti membimbing anak menyikat gigi, memilih pasta gigi yang sesuai, memperhatikan pertumbuhan gigi anak, serta membawa anak ke fasilitas kesehatan gigi apabila ditemukan masalah^{3,11,12}. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui program SIMUJI memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan orang tua. Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata pengetahuan orang tua meningkat dari $8,14 \pm 1,11$ pada pre-test menjadi $16,86 \pm 1,00$ pada post-test. Hasil uji paired t-test menunjukkan nilai $p < 0,0001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, edukasi yang diberikan dalam program SIMUJI dapat dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak.

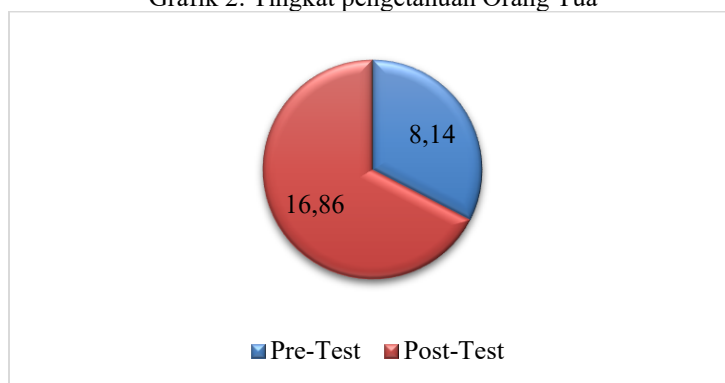
Tabel 2 Tingkat pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi anak

Topik Pertanyaan	n	Mean $\pm$ SD		Nilai-p
		Pre-Test	Post-Test	
Tingkat Pengetahuan Orang Tua	17	$8,14 \pm 1,11$	$16,86 \pm 1,00$	$<0.0001^*$

Paired t-test; Significance $p < 0,05$

Peningkatan pengetahuan ini juga dapat dijelaskan melalui konsep *health literacy* atau literasi kesehatan. Nutbeam menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan bertujuan meningkatkan literasi kesehatan, yaitu kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif. Peningkatan literasi kesehatan tidak hanya berarti menerima informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan individu untuk mengambil keputusan dan mengatasi hambatan dalam menjaga kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan nilai post-test pada penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi SIMUJI berpotensi meningkatkan literasi orang tua, khususnya dalam perawatan gigi dan mulut anak. Peningkatan pemahaman literasi tersebut dapat ditunjukkan pada grafik 2.

Grafik 2. Tingkat pengetahuan Orang Tua



Peningkatan pengetahuan mengenai perawatan gigi susu menjadi hal yang penting karena gigi susu memiliki fungsi dalam proses mengunyah, berbicara, menjaga ruang untuk pertumbuhan gigi permanen, serta mendukung tumbuh kembang anak. American Academy of Pediatric Dentistry menyatakan bahwa early childhood caries merupakan penyakit kronis yang dipengaruhi oleh ketidakseimbangan faktor risiko dan faktor

protektif. Upaya pencegahan yang dianjurkan meliputi edukasi orang tua, instruksi kebersihan gigi di rumah, penggunaan pasta gigi berfluorida sesuai usia, serta konseling pola makan¹. Dengan demikian, hasil peningkatan pengetahuan pada topik perawatan gigi susu mendukung tujuan SIMUJI untuk menanamkan pemahaman bahwa gigi susu tetap harus dirawat meskipun nantinya akan digantikan oleh gigi permanen.

Pada topik penggunaan pasta gigi dan waktu menyikat gigi, peningkatan pengetahuan orang tua juga sangat bermakna. CDC merekomendasikan menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluorida, serta menekankan pentingnya pengawasan orang tua ketika anak menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Untuk anak usia 3–6 tahun, jumlah pasta gigi yang dianjurkan adalah sebesar biji kacang polong, sedangkan anak yang lebih kecil memerlukan jumlah yang lebih sedikit^{2,16}. Kementerian Kesehatan juga menganjurkan menggosok gigi minimal dua kali sehari, yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur⁴. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membiasakan anak menyikat gigi pada waktu yang benar dan dengan cara yang tepat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendekatan Health Belief Model (HBM). Dalam teori HBM, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi seseorang terhadap risiko penyakit, tingkat keparahan penyakit, manfaat tindakan pencegahan, hambatan yang dirasakan, dorongan untuk bertindak, dan keyakinan diri untuk melakukan tindakan kesehatan. Penelitian Sanaeinasab dkk. menunjukkan bahwa program edukasi berbasis HBM dapat meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut serta memberikan dampak positif terhadap kebersihan gigi anak^{6,14,15}. Dalam konteks SIMUJI, edukasi dapat meningkatkan persepsi orang tua bahwa masalah gigi anak, seperti gigi berlubang, bukan hal sepele dan dapat dicegah melalui tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten di rumah. Namun, pada topik makanan untuk tumbuh kembang anak, hasil penelitian tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata menurun dari $0,12 \pm 0,33$ menjadi $0,06 \pm 0,24$, dengan nilai $p = 0,5795$.

Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi pada topik makanan belum memberikan perubahan pengetahuan yang bermakna. Padahal, WHO menyebutkan bahwa konsumsi gula merupakan salah satu faktor risiko terjadinya karies gigi, dan pencegahan penyakit gigi dapat dilakukan melalui pola makan seimbang yang rendah gula⁷. Oleh karena itu, materi mengenai makanan kariogenik, makanan sehat untuk gigi, serta hubungan konsumsi gula dengan karies perlu diperkuat dalam pelaksanaan program SIMUJI berikutnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam program SIMUJI efektif meningkatkan pengetahuan orang tua. Peningkatan pengetahuan ini menjadi dasar penting dalam pemberdayaan keluarga karena anak usia dini masih sangat bergantung pada orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Orang tua berperan sebagai pengawas, pendamping, sekaligus contoh bagi anak dalam membentuk kebiasaan sehat. Dengan meningkatnya pengetahuan orang tua, diharapkan terjadi perubahan perilaku di rumah, seperti membiasakan anak menyikat gigi dua kali sehari, menggunakan pasta gigi sesuai usia, membatasi makanan manis, memeriksa kondisi gigi anak, serta melakukan kunjungan rutin ke tenaga kesehatan gigi^{4,14}. Dengan demikian, program SIMUJI dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang mendukung kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini. Agar hasilnya lebih optimal, edukasi perlu dilakukan

secara berkelanjutan dengan metode yang mudah dipahami, seperti demonstrasi menyikat gigi, media gambar, leaflet, video edukasi, serta pendampingan langsung kepada orang tua dan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Rangka Pemberdayaan Peran Orang Tua untuk Program SIMUJI (Sehat Gigi dan Mulut Sejak Dini), merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan orang tua dari $8,14 \pm 1,11$ pada pre-test menjadi $16,86 \pm 1,00$ pada post-test, dengan nilai $p < 0,0001$. program SIMUJI dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang bermanfaat dalam memberdayakan peran orang tua. Dengan meningkatnya pengetahuan orang tua, diharapkan orang tua dapat lebih aktif membimbing, mengawasi, dan membiasakan anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini, sehingga risiko masalah gigi seperti karies dapat dicegah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru dan murid TK Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur

DAFTAR PUSTAKA

- [1] American Policy on early childhood caries (ECC): consequences and preventive strategies. *The Reference Manual of Pediatric Dentistry*. Chicago: American Academy of Pediatric Dentistry; 2025. p. 96–100. Available from: https://www.aapd.org/globalassets/media/policies_guidelines/p_eccconsequences.pdf
- [2] Thornton-Evans G, Junger ML, Lin M, Wei L, Espinoza L, Beltran-Aguilar E. Use of toothpaste and toothbrushing patterns among children and adolescents—United States, 2013–2016. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep*. 2019;68(4):87–90. doi:10.15585/mmwr.mm6804a3.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Potret kesehatan Indonesia dari Riskesdas 2018. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018 Nov 2. Available from: <https://kemkes.go.id/id/potret-sehat-indonesia-riskesdas-2018> (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia)
- [4] Aisyah S. Jaga kesehatan tubuh dengan menjaga kesahatan gigi dan mulut. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024. Available from: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3070/jaga-kesehatan-tubuh-dengan-menjaga-kesahatan-gigi-dan-mulut (Keslan)
- [5] Nutbeam D. Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st centur. *Health Promot Int*. 2000;15(3):259–67. doi:10.1093/heapro/15.3.259.

- [6] Sanaeinasab H, Saffari M, Taghavi H, Karimi Zarchi A, Rahmati F, Al Zaben F, et al. An educational intervention using the health belief model for improvement of oral health behavior in grade-schoolers: a randomized controlled trial. *BMC Oral Health*.2022;22:94. doi:10.1186/s12903-022-02132-2.
- [7] World Health Organization. Oral health.Geneva: World Health Organization; 2025 Mar 17. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health> (World Health Organization)
- [8] World Health Organization. *Guideline: sugars intake for adults and children*. Geneva: World Health Organization; 2015.
- [9] Folayan MO, Coelho EMRB, Ayouni I, Nguweneza A, Al-Batayneh OB, Daryanavard H, et al. Association between early childhood caries and parental education and the link to the Sustainable Development Goal 4: a scoping review. *BMC Oral Health*. 2024;24(1):517. doi:10.1186/s12903-024-04291-w.
- [10] Vu DA, Vu HM, Vu HM, Tran PT, Duong HH, Tran KQ, et al. Parental knowledge and practice on childhood caries prevention in northern Vietnam. *Front Public Health*. 2023;11:1254479. doi:10.3389/fpubh.2023.1254479.
- [11] Jiang EM, Lo ECM, Chu CH, Wong MCM. Prevention of early childhood caries through parental toothbrushing training and fluoride varnish application: a 24-month randomized controlled trial. *J Dent*. 2014;42(12):1543–50. doi:10.1016/j.jdent.2014.10.002.
- [12] Wang K, Lee GHM, Liu P, Gao X, Wong SYS, Wong MCM. Health belief model for empowering parental toothbrushing and sugar intake control in reducing early childhood caries among young children: study protocol for a cluster randomized controlled trial. *Trials*. 2022;23(1):298. doi:10.1186/s13063-022-06208-w.
- [13] Chen L, Hong J, Xiong D, Zhang L, Li Y, Huang S, et al. Are parents' education levels associated with either their oral health knowledge or their children's oral health behaviors? A survey of 8,446 families in Wuhan. *BMC Oral Health*. 2020;20(1):203. doi:10.1186/s12903-020-01186-4.
- [14] Kaushik M, Sood S. A systematic review of parents' knowledge of children's oral health. *Cureus*. 2023;15(7):e41485. doi:10.7759/cureus.41485.
- [15] Aliakbari E, Gray-Burrows KA, Vinall-Collier KA, Edwebi S, Marshman Z, McEachan RRC, et al. Home-based toothbrushing interventions for parents of young children to reduce dental caries: a systematic review. *Int J Paediatr Dent*. 2021;31(1):37–79. doi:10.1111/ipd.12658.
- [16] Aliakbari E, Gray-Burrows KA, Vinall-Collier KA, Edwebi S, Salaudeen A, Marshman Z, et al. Facilitators and barriers to home-based toothbrushing practices by parents of young children to reduce tooth decay: a systematic review. *Clin Oral Investig*. 2021;25(6):3383–93. doi:10.1007/s00784-021-03890-z.
- [17] Al-Batayneh OB, Al-Khateeb HO, Ibrahim WM, Khader YS. Parental knowledge and acceptance of different treatment options for primary teeth provided by dental practitioners. *Front Public Health*. 2019;7:322. doi:10.3389/fpubh.2019.00322